

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, baik itu dari segi spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan, karena pendidikan dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun, bahkan dapat berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Dengan pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menjadikan setiap orang untuk memiliki kepribadian yang lebih baik dan mampu mengembangkan sikap/ karakter yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa di dalam pendidikan belajar itu bukan hanya dilihat dari satu aspeknya saja, melainkan bahwa didalam pendidikan belajar itu proses memperoleh pengetahuan dan menghasilkan perubahan tingkah laku karena adanya proses belajar yang dilakukan, perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Suyono & Hariyanto (2011, hlm. 9), bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”. Di dalam pembelajaran, aspek kognitif, afektif dan psikomotor harus dimunculkan di kegiatan pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berpendapat sama Gagne (dalam Barnawi & Arifin, 2012, hlm. 65), bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar”. Pembelajaran yang diciptakan membutuhkan suatu perencanaan yang benar-benar matang dan terencana, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya dilihat dari

segi disiapkannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja, melainkan dari segi pengelolaan kelasnya juga harus diperhatikan. Pengelolaan kelas memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu pembelajaran, karena jika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik, maka iklim pembelajaran akan berlangsung secara kondusif, dan terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memperhatikan suasana dan kondisi kelas, serta membantu untuk meminimalisir gangguan-gangguan yang terjadi pada saat pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Darman (2018) yang menjelaskan bahwa usaha yang dimiliki guru dalam pengelolaan kelas berkaitan erat dengan kelancaran proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran harus diformat secara terarah agar dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan, bukan hanya menyenangkan bagi siswa melainkan dapat menyenangkan juga bagi guru. Selain itu, adapun penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Handayani (2014), yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru selain untuk menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, pengelolaan kelas yang dilakukan juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Sabtu, 23 Oktober 2018, dalam pembelajaran IPS di kelas 4 sekolah dasar SDN Nanggerang, terdapat beberapa masalah yang ditemukan diantaranya, yaitu ketika guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Hal tersebut membuat siswa terlihat jenuh dan pasif, selain itu terdapat siswa yang terlihat mengobrol dan bercanda dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan. Bahkan ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas, terdapat empat orang siswa laki-laki yang asyik melakukan permainan di buku catatan bersama teman sebangkunya, dan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, terdapat siswa yang

terlihat cenderung hanya diam tanpa adanya keinginan untuk bertanya kepada guru ataupun teman dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Kemudian masalah lainnya yaitu adanya pengelolaan kelas yang kurang baik. Hal tersebut ditandai dengan penempatan tempat duduk siswa yang dimana satu bangku diduduki oleh tiga orang siswa, bahkan ada siswa yang hanya duduk sendiri/sebangku sendiri. Satu bangku yang diduduki oleh tiga orang siswa tersebut berjumlah empat bangku dan siswa yang hanya duduk sendiri berjumlah satu bangku, sehingga hal tersebut terlihat adanya kurang interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa yang lainnya ketika dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara dari hasil wawancara teridentifikasi, siswa kurang berantusias untuk mau bertanya kepada guru, siswa cenderung hanya diam tanpa adanya keinginan untuk mau bertanya mengenai materi yang telah diajarkan, sehingga siswa terlihat kurang adanya motivasi untuk belajar. Selain itu, ketika dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang selalu izin keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi. Bahkan terdapat siswa yang bekerja sama dengan siswa lainnya untuk berpura-pura sakit dan meminta izin kepada guru untuk pulang, dan hal tersebut sudah direncanakan sebelumnya oleh siswa. Guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan hukuman. Namun, beberapa minggu kemudian siswa melakukan atau mengulangi lagi hal yang sama.

Permasalahan utama yang terjadi di kelas IV SDN Nanggerang, yaitu siswa memiliki permasalahan mengenai sikap disiplin di dalam pembelajaran dan masalah mengenai kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka sikap disiplin dan motivasi belajar siswa ketika dalam pembelajaran harus segera ditingkatkan, agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Namun, penelitian ini lebih difokuskan kepada peningkatan sikap disiplin belajar siswa, karena disiplin itu memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki sikap disiplin yang baik, maka kegiatan pembelajaran akan tidak kondusif dan akan menghambat aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa maupun motivasi belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses

kelompok. Melalui pendekatan proses kelompok ini, siswa dapat berinteraksi dengan teman yang lain/ dengan sesama anggota kelompoknya, melatih kerja sama yang baik, dan menjalin komunikasi yang efektif. Dalam penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok ini, bahwa siswa lah yang menjadi pusat pembelajaran (*student centered*), dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan proses kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Sebagaimana dijelaskan menurut Hamalik (2001), bahwa dengan adanya tekanan kelompok murid (*per grup*) lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/ paksaan dari orang dewasa, dan cara menggerakkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan kerja kelompok, karena dalam kerja kelompok siswa melakukan kerja sama dalam belajar dan setiap anggota kelompoknya kadang-kadang memiliki perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompoknya, sehingga dapat menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar. Selain itu, adapun penelitian lain yang pernah dilakukan dalam menerapkan pendekatan proses kelompok ini oleh Ariyanti (2014), bahwa di dalam penelitiannya tersebut menjelaskan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan proses kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

Selain untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, pendekatan proses kelompok ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki masalah disiplin siswa ketika dalam pembelajaran, dengan berusaha memfokuskan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas memiliki kaitannya dengan hal disiplin siswa. Apabila pengelolaan kelas tidak dilakukan secara optimal, maka akan menimbulkan masalah atau gangguan terhadap pembelajaran, seperti halnya masalah mengenai motivasi belajar dan sikap disiplin siswa ketika dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Hasibuan & Moedjiono (2010, hlm. 82), bahwa “Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar”. Adapun penelitian lain yang pernah dilakukan untuk membuktikan bahwa pengelolaan kelas mampu

meningkatkan sikap positif disiplin siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nathalia Johannes pada tahun 2017. Penelitian tersebut dijelaskan bahwa hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pengelolaan kelas adalah iklim yang menyenangkan dan menarik. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, siswa termotivasi untuk membiasakan diri untuk berlaku disiplin secara positif. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam penelitian tersebut mencakup banyak hal, bukan hanya mengenai mengatur tempat duduk siswa, tetapi menerapkan sikap positif disiplin pada siswa, seperti hadir tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, mengerjakan tugas dan meletakkan pada tempatnya, memperhatikan dengan baik daftar petugas harian sebelum dan sesudah proses pembelajaran, mencuci tangan sebelum makan, mampu mendisiplinkan diri ketika akan ke toilet, dan lain sebagainya. Semua hal yang dilakukan di atas membuktikan bahwa pengelolaan kelas mampu meningkatkan sikap positif disiplin siswa. Adapun menurut Kourilisky & Quarantana (dalam Sunhaji, 2014), menyatakan bahwa aspek kritis dalam keberhasilan pengelolaan kelas terletak pada penggunaan pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik disiplin dan kontrol kelas, itu artinya bahwa disiplin dan kontrol kelas merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Jika kelas dikelola dengan baik, maka permasalahan sikap disiplin siswa ketika dalam pembelajaran tidak akan muncul.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV di SDN Nanggerang yang berkaitan dengan masalah sikap disiplin siswa dan motivasi belajar di dalam pembelajaran, penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok dinilai dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Di dalam pendekatan proses kelompok, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual, agar terciptanya kondisi kelas yang bergairah dalam belajar. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan kemampuan praktik mengajar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, peneliti memilih judul Penerapan Model Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Proses Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Disiplin dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Nanggerang.

Novia Sri Mulia, 2019

**PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN KELAS MELALUI PENDEKATAN PROSES KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

### 1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok untuk meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Nanggerang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok untuk meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Nanggerang?
- c. Bagaimana peningkatan sikap disiplin pada siswa kelas IV SDN Nanggerang setelah menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok di dalam pembelajaran?
- d. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Nanggerang setelah menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok di dalam pembelajaran?

### 1.2.2 Pemecahan Masalah Penelitian

Permasalahan yang ditemukan di kelas 4 SDN Nanggerang memiliki kaitan erat dengan masalah pengelolaan kelas yang kurang baik. Hal tersebut terlihat karena adanya penempatan tempat duduk siswa yang kurang tertata dengan baik, tempat duduk yang berbentuk klasikal yang dimana banyak siswa yang satu bangku diduduki oleh tiga orang siswa. Selain itu, adanya penggunaan metode ceramah ketika dalam pelaksanaan pembelajaran, dan ketika guru menggunakan metode ceramah peneliti menemukan siswa yang terlihat diam dan mengantuk, mengobrol, serta bercanda dengan teman sebangkunya, dan siswa cenderung terlihat pasif dan jenuh. Sebagaimana pendapat menurut Hasibuan & Moedjiono (2010, hlm. 13), menyatakan bahwa “Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir”. Adapun permasalahan lain yang ditemukan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Nanggerang yaitu mengenai masalah sikap disiplin siswa dalam belajar di kelas, seperti siswa selalu izin keluar masuk ke kamar mandi ketika pembelajaran

berlangsung, dan terdapat siswa yang bekerja sama dengan siswa lainnya untuk berpura-pura sakit dan meminta izin kepada guru untuk pulang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Nanggerang, maka permasalahan tersebut harus segera diatasi demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan juga menyenangkan. Alasan mengapa penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok dipilih dalam pembelajaran IPS, karena melalui pendekatan proses kelompok siswa tidak hanya diam (pasif) mendengarkan materi saja, melainkan siswa ikut terlibat aktif di kegiatan pembelajaran, siswa juga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman yang lainnya pada saat kegiatan kerja kelompok, sehingga model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok ini dapat dilakukan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Masalah motivasi juga memiliki kaitannya dengan sikap disiplin di dalam kelas, jika siswa terdapat masalah mengenai motivasi belajarnya yang kurang, maka akan mengakibatkan timbulnya masalah mengenai kedisiplinan di dalam pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2001, 162), bahwa “Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegiatan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas”. Berkaitan dengan penjelasan diatas, bahwa dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa, maka diterapkannya model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok ini didalam pembelajaran IPS. Hal tersebut karena pengelolaan kelas memiliki kaitannya dengan sikap disiplin siswa ketika di dalam kegiatan pembelajaran dan juga memiliki kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Sebagaimana Hasibuan & Moedjiono (2010, hlm. 82), menjelaskan bahwa “Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif”. Oleh karena itu, diterapkannya model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok ini untuk membantu meningkatkan sikap disiplin siswa pada saat pembelajaran dan membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam mengatasi permasalahan disiplin dan motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran,

yaitu dengan menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru. Pembentukan kelompok tersebut didasarkan pada berbagai pertimbangan individual. Di dalam kelompok, semua siswa dituntut untuk ikut terlibat di dalamnya. Guru dalam hal ini berperan untuk membimbing siswa dalam belajar dan memelihara kelompok belajar agar setiap kelompok tetap produktif dan berjalan secara efektif. Di dalam model pengelolaan kelas, guru bertugas untuk bisa mempertahankan dan mengembalikan pembelajaran yang tidak kondusif menjadi kondusif, memiliki tugas untuk menangani konflik atau masalah yang muncul ketika pembelajaran, dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Adapun target penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Proses Pembelajaran

1) Kinerja Guru (target 95%)

a) Perencanaan

Mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP, dengan menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok.

2) Sikap Disiplin (target 80%)

Target menentukan disiplin belajar siswa yang diperoleh melalui lembar penilaian disiplin siswa. Penilaian disini berdasarkan dari hasil mengamati kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Motivasi Belajar (target 78%)

Target menentukan motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket motivasi belajar. Angket motivasi diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok untuk meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Nanggerang.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok untuk meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Nanggerang.
- c. Mendeskripsikan peningkatan sikap disiplin pada siswa kelas IV SDN Nanggerang setelah menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok di dalam pembelajaran.
- d. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Nanggerang setelah menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok di dalam pembelajaran.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
  - 1) Meningkatkan sikap disiplin siswa ketika dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan *group process* (proses kelompok).
  - 2) Memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat bermakna dan siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya saat kegiatan pembelajaran.
  - 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa diharapkan selalu aktif di setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru
  - 1) Guru dapat memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

- 2) Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok.
  - 3) Guru dapat mengembangkan potensi dan minat belajar siswa.
- c. Bagi Lembaga (Sekolah)
- 1) Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan prestasi sekolah tersebut.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan mengenai kondisi nyata di lapangan (sekolah dasar) yang terjadi dalam dunia pendidikan.
  - 2) Memberikan pengalaman tentang bagaimana melakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan motivasi dan disiplin siswa dalam belajar.
  - 3) Menambah pengalaman dan wawasan tentang pengimplementasian pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok (*group process*) secara langsung di sekolah dasar.
- e. Bagi Peneliti Lainnya
- 1) Sebagai tolak ukur bagi peneliti berikutnya tentang cara mendesain penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.
  - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

#### 1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan dan pemecahan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan batasan istilah. Inti dari bab ini bahwa penulis melakukan penelitian dan apa yang diberikan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

Pada bab ke dua, skripsi ini terdiri dari landasan teoritis yang memuat tiga poin diantaranya kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan. Dalam bab ini menjelaskan beberapa teori yang mendukung pada penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab II ini terdapat pula beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab ke tiga yaitu metode penelitian, yang membahas lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data. Dalam bab ke tiga ini menjelaskan tentang rencana penelitian yang dimulai dari lokasi, waktu sampai dengan mengolah dan mevalidasi data yang dipeoleh.

Bab ke empat yaitu paparan data dan pembahasan. Dalam bab 4 berisi penjelasan mengenai hasil paparan data awal, memaparkan data hasil penelitian setiap siklus yang dilakukan, yang terdiri dari paparan data perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Selain itu, pada bab 4 ini juga berisi penjelasan mengenai paparan pendapat siswa dan guru, serta pembahasan.

Selanjutnya bab yang terakhir yaitu bab 5. Pada bab ke lima berisi mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **1.5 Batasan Istilah**

Adapun fokus penelitian ini, penulis memberikan batasan istilah yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pengelolaan Kelas**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal, khususnya penguasaan keterampilan dasar dalam mengelola kelas. Keterampilan pengelolaan kelas sangat diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil model pengelolaan kelas untuk memperbaiki masalah yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa dan motivasi siswa dalam belajar di kelas. Adapun pengertian pengelolaan kelas menurut Amri (Azizah& Estiastuti, 2017, hlm. 2), Menjelaskan bahwa “Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal.”

#### **b. Pendekatan proses kelompok**

Di dalam model pengelolaan kelas, bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang diambil dalam penelitian adalah pendekatan proses kelompok. Pendekatan ini mendasarkan bahwa pengalaman belajar (sekolah) itu berlangsung dalam konteks atau kelompok sosial dan guru berperan untuk membina kelompok yang produktif

dan kohesif ketika dalam pembelajaran. Dalam pendekatan proses kelompok, siswa belajar secara berkelompok dan siswa ikut terlibat aktif didalamnya. Pendekatan proses kelompok ini, diterapkan di dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Nanggerang.

### c. Disiplin

Maksud dari sikap disiplin disini yaitu tentang sikap disiplin siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, contohnya seperti siswa tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan, selalu izin keluar masuk kelas, berpura-pura sakit karena tidak mau mengikuti pembelajaran, serta siswa terlihat mengobrol dan bercanda dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan. Sikap disiplin yang akan diamati dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitumematuhi aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama antara guru dengan siswa, mengerjakan tugas bersama teman kelompok dengan tertib (berdiskusi dengan tertib), memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan tugas kelompok, tidak meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung, tidak mengganggu teman yang sedang belajar dan tidak izin keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun pengertian dari disiplin itu sendiri menurut Azzet, A. M (2011, hlm. 90), “Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.” Sementara indikator sikap disiplin yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu menurut Moenir (dalam Megawati, 2015), yaitu tidak keluar kelas dan membolos saat jam pelajaran, mematuhi peraturan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Sementara indikator sikap disiplin lainnya menurut Tu’u (dalam Sari & Hadijah, 2017), antara lain memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

### d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud merupakan dorongan siswa untuk ikut aktif di setiap kegiatan pembelajarannya, khususnya di dalam pembelajaran IPS. Adanya perubahan sikap belajar yang dialami siswa seperti siswa mulai percaya diri untuk mau bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan, rajin belajar dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, senang belajar IPS, dan lain sebagainya. Menurut Purwanto (dalam Palupi, dkk, 2014, hlm.158), “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku

untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. dalam hal belajar mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Adapun indikator motivasi belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (dalam Suprijono, 2012) yaitu adanya hasrat dan ada keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan juga kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan pembelajaran yang kondusif.